



## Determinan Kesiapan Ibu Hamil yang Bekerja Diluar Rumah dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

### *Determinants of the Readiness of Pregnant Women Who Work Outside the Home in Providing Exclusive Breastfeeding in the Working Area of the Mesjid Raya Health Center, Aceh Besar Regency*

Cut Oktaviyana<sup>1\*</sup>, Syarifah Masthura<sup>2</sup>, Rizka Akmalia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

E-mail: [oktaviyana\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:oktaviyana_psik@abulyatama.ac.id)<sup>1</sup>, [masthuraazzahir\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id)<sup>2</sup>, [rizkaakmalia189@gmail.com](mailto:rizkaakmalia189@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Korespondensi penulis: [oktaviyana\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:oktaviyana_psik@abulyatama.ac.id)

#### **Article History:**

Received: Desember 22, 2024;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Published: Januari 31, 2025

**Keywords:** Attitude, Breast Milk, Husband's Support, Knowledge, Pregnant Women.

**Abstract:** The nursing process must be adequately prepared for throughout pregnancy to ensure its flawless execution. Preparation for breastfeeding should commence during pregnancy, particularly for working moms who are unable to produce direct breast milk and are away from home for several hours daily. The study aimed to examine the factors influencing the preparedness of employed pregnant women to provide exclusive breastfeeding under the jurisdiction of the Krueng Raya Health Center, Mesjid Raya District, Aceh Besar Regency. Employing a quantitative research methodology utilizing an observational analytical survey via a cross-sectional technique. The study population comprised 42 pregnant women employed outside the house. The employed sample technique was complete sampling. The study's findings indicated a correlation between breast milk pumping equipment and the preparedness of employed pregnant women for exclusive breastfeeding ( $p = 0.047$ ), knowledge and the preparedness of employed pregnant women for exclusive breastfeeding ( $p = 0.047$ ), attitude and the preparedness of employed pregnant women for exclusive breastfeeding ( $p = 0.001$ ), and spousal support and the preparedness of employed pregnant women for exclusive breastfeeding ( $p = 0.003$ ). Nonetheless, there exists no correlation between the accessibility of facilities and the preparedness of employed pregnant women to provide exclusive breastfeeding ( $p = 0.058$ ). The enhancement of breastfeeding preparation for pregnant women is essential to ensure the effective implementation of exclusive breastfeeding post-delivery.

#### **Abstrak**

Proses menyusui perlu dipersiapkan pada masa kehamilan sehingga proses menyusui nantinya dapat berjalan dengan lancar. Persiapan menyusui dapat dilihat dari masa kehamilan, terutama pada ibu yang bekerja diluar rumah tidak dapat memberikan ASI secara langsung dan meninggalkan rumah beberapa jam setiap hari. Tujuan Penelitian Menganalisis Determinan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Raya Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan survei analitik observasional melalui pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang ibu hamil yang bekerja diluar rumah. Teknik sampling yang digunakan adalah *totally sampling*. Hasil penelitian terdapat hubungan perlengkapan pemerahan asi dengan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian asi eksklusif ( $p = 0,047$ ), pengetahuan dengan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian asi eksklusif ( $p = 0,047$ ), sikap dengan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian asi eksklusif ( $p = 0,001$ ), dukungan suami dengan

kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian asi eksklusif ( $p = 0,003$ ). Namun tidak terdapat hubungan ketersediaan fasilitas dengan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian asi eksklusif ( $p = 0,058$ ). Promosi persiapan menyusui bagi ibu hamil perlu ditingkatkan agar proses menyusui secara eksklusif setelah bayi lahir dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** ASI, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Ibu Hamil

## 1. PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif merupakan suatu alamiah dalam proses menyusui. Proses menyusui ini perlu dipersiapkan pada masa kehamilan sehingga proses menyusui nantinya dapat berjalan dengan lancar. Air Susu Ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. ASI mengandung zat kekebalan yaitu imunoglobulin yang mampu mencegah timbulnya berbagai macam penyakit pada bayi. Pemberian ASI eksklusif bermanfaat bagi pertumbuhan, perkembangan, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar bagi ibu dan bayi, namun capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi masih rendah<sup>1</sup>.

Menyusui juga menimbulkan rasa aman untuk bayi dan mengembangkan kepercayaan (*basic sense of trust*) sehingga meningkatkan *bonding attachment* antara ibu dan bayi. Namun kenyataannya, pemberian ASI eksklusif masih belum maksimal. Kegagalan pemberian ASI eksklusif kerap menjadi masalah bagi para ibu menyusui. Rendahnya presentasi pemberian ASI eksklusif sering menjadi suatu masalah pada masyarakat terutama pada kalangan ibu bekerja. Ibu yang bekerja diluar rumah memiliki kesiapan yang rendah untuk memberikan ASI kepada anaknya. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan dan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Ibu yang bekerja diluar rumah dan harus meninggalkan anak lebih dari 7 jam berpotensi terhalang waktu yang dimiliki untuk menyusui karena jadwal bekerja mereka, dibandingkan ibu rumah tangga yang dapat menyusui anaknya secara tidak perlu terjadwal.

*World Health Organization* (WHO) menekankan pentingnya pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Di seluruh dunia pada tahun 2022 hanya 43,6% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang paling rendah terdapat di negara Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30% dan Asia Selatan sebanyak 47%. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai angka 50% yang merupakan target WHO ditahun 2025<sup>2</sup>. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 71,58%. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun 2021 sebesar 69,62%. Namun adanya penurunan yang drastis pada tahun

2020 dimana angka pemberian ASI eksklusif sebesar 40%. Angka ini juga terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi bayi yang harus mencapai target pemerintah sebesar 50%.

Data dari Profil Kesehatan Aceh, persentase pemberian ASI eksklusif di Aceh sebesar 66,66%. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan persentase pada tahun 2021 sebesar 59,43%. Kemudian presentase ASI eksklusif di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2022 mencapai 63,4%. Hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 61,7%. Data ini menunjukkan bahwa pencapaian target pemberian ASI eksklusif belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 80%.

ASI eksklusif adalah proses pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain. Kesiapan ibu termasuk dalam keseluruhan kondisi ibu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan seperti pemberian ASI eksklusif kepada bayi pada saat ibu bekerja<sup>5</sup>. Kegiatan pemberian ASI ini sangat berpengaruh pada faktor dukungan pemberian ASI, sarana dan prasarana, keterampilan, pengetahuan dan sikap ibu untuk memiliki kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif pada anak walaupun ibu bekerja diluar rumah. Seorang ibu yang memiliki kesiapan dalam pemberian ASI eksklusif maka memberikan respon atau praktek dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi ketika bekerja diluar rumah.

Ibu menyusui yang memiliki pengetahuan terhadap ASI eksklusif dan dapat menggunakan pengetahuan dengan menjalankan ASI eksklusif yang berguna bagi bayi. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang utama dalam melaksanakan ASI eksklusif. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kesadaran ibu atau sikap untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Selain itu ketersediaan fasilitas seperti ruangan khusus untuk ibu menyusui juga berpengaruh dalam pemberian asi eksklusif. Ruang menyusui merupakan salah satu fasilitas yang harus disiapkan dilingkungan kerja dimana pekerja perempuan dapat merah dan menyimpan ASI untuk kemudian diberikan kepada bayinya ketika pulang kerja atau memberikan ASI kepada bayinya selama bekerja<sup>1</sup>. Dukungan suami kepada ibu menyusui seperti diperhatikan, dihargai dan mendapatkan bantuan dari suami dalam kegiatan menyusui akan memberikan pengaruh positif bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif .

Penelitian yang dilakukan Sartina (2021) yang berjudul “Faktor Determinan Kesiapan Ibu Hamil yang Bekerja Diluar Rumah dalam Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian ASI eksklusif. Sampel dalam penelitian yakni ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di poliklinik ANC Rumah Sakit

Umum Kabupaten Muna sebanyak 72 ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor ketersediaan ruang menyusui tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $P=0.941 > \alpha = 0.05$  dan faktor ketersediaan alat bantu memerah ASI tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai  $P=0.558 > \alpha=0.05$ .

Penelitian yang dilakukan Kristina (2019), yang berjudul “Determinan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita yang tercatat bekerja di Instansi Pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dan mempunyai bayi berusia lebih dari 6-12 bulan yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target 80% dari target yang ditetapkan pemerintah dikarenakan kurangnya dukungan dari instansi pemerintah, petugas kesehatan dan dari pengasuh/keluarga.

Kemudian penelitian yang dilakukan Herman (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskemas Abeli Kota Kendari”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis penelitian yang analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskemas Abeli Kota Kendari. Populasi seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dengan jumlah 93 ibu. Tehnik pengambilan sampel yaitu total *sampling*. Data diolah secara univariat dan bivariat. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ( $p = 0,003 < \alpha = 0,05$ ). Terdapat hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ( $p = 0,019 < \alpha = 0,05$ ). Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif kepada Bayi.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Mesjid Raya, pada tahun 2022 presentase pemberian ASI eksklusif sebesar 42,9%. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 45,8%. Kemudian data bulan Desember tahun 2023 jumlah pemberian ASI eksklusif mencapai 53,1% dari total 288 kunjungan bayi ke Puskesmas. Adapun data ibu hamil sebanyak 318 orang dengan jumlah ibu hamil yang bekerja sebanyak 42 orang (Data Puskesmas Mesjid Raya, 2023).

Hasil wawancara penulis pada tanggal 21 Desember 2023 – 5 Januari 2024 pada pukul 10.00 wib pada 6 orang ibu hamil yang bekerja diluar rumah mengatakan bahwa mereka bekerja sebagai karyawan swasta dan tenaga kontrak sehingga belum memiliki kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya pada saat ibu bekerja. Ibu tidak siap memberikan ASI eksklusif karena ibu harus bekerja diluar rumah dan berpisah jarak dengan anak selama lebih dari 7 jam bekerja. Menurut ibu pemberian ASI eksklusif pada anak tidak adekuat jika tidak diberikan secara langsung. Sejak kehamilan ibu sudah merencanakan bahwa tetap memberikan ASI namun tidak secara eksklusif karena akan memberikan tambahan susu formula sebagai pengganti ASI selama ibu bekerja diluar rumah.

## **2. METODOLOGI**

### **Desain Studi**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode dekriptif korelasional dan menggunakan desain *cross sectional study*. Proses pengumpulan data diolah selama 7 hari sejak tanggal 3 s/d 9 juli 2024.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah ibu hamil yang bekerja diluar rumah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Masjid Raya, Aceh Besar. Pengambilan sampel dilakukan dengan *totally sampling* yaitu sebanyak 42 ibu hamil yang bekerja diluar rumah.

### **Instrumen**

Teknik pengumpulan data menggunakan 6 kuesioner, meliputi data demografi, kuesioner kesiapan ibu hamil, kuesioner perlengkapan memerah asi, kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, kuesioner ketersediaan fasilitas dan kuesioner dukungan suami. Kuesioner kesiapan ibu hamil, perlengkapan memerah ASI, sikap ibu hamil, ketersediaan fasilitas dan dukungan suami telah dilakukan Uji validitas sudah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan 20 responden.

Berdasarkan hasil uji reabilitas untuk instrument kesiapan ibu hamil, perlengkapan memerah ASI, sikap ibu hamil, ketersediaan fasilitas dan dukungan suami dinyatakan konsisten (reliabilitas) dengan nilai alpha yaitu 0,898, 0,784, 0,825, 0,880 dan  $0,812 \geq r$  tabel.

## Data Analisis

Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa data univariat untuk melihat frekuensi data dari masing-masing variabel. Analisa bivariat meliputi uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara satu variable dengan variabel lain.

## Pernyataan Etis

Etika dalam penelitian ini meliputi *Informed consent*, *Anonymity*, *Justice*, *Beneficence*, *Honesty*, dan *Otonomi*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Respoden (n=42)

Jenis Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 Tahun	8	19,1
26-35 Tahun	29	69,0
36-45 Tahun	5	11,9
Jumlah	42	100,0
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester II	27	64,3
Trimester III	15	35,7
Jumlah	42	100,0
<b>Pendidika</b>		
DIII	4	9,5
S1	25	59,5
SMA	13	31,0
Jumlah	42	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Guru	23	54,8
Karyawan	9	21,4
Perawat	2	4,8
Jumlah	42	100,0
<b>Paritas</b>		
Paritas ke 1	15	35,7
Paritas ke 2	10	23,8
Paritas ke 3	13	31,0
Paritas ke 4	4	9,5
Jumlah	42	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dengan mayoritas usia ibu hamil (dewasa awal 26-35) dengan jumlah 29 (69.0%). Usia kehamilan tertinggi pada trimester II dengan jumlah 27 (64.3%). Pendidikan mayoritas terdapat pada S1 dengan jumlah 25 (59.5%). Paritas tertinggi terdapat pada paritas ke 1 dengan jumlah 15 (35.7%). Dan pada katagori pekerjaan tertinggi terdapat pada profesi guru dengan jumlah 23 (54.8%).

## Analisa Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Independen dan Dependen (n=42)**

No	Variabel	Frekuensi(n)	Persentase (%)
1.	Perlengkapan Memerah Asi Lengkap	27	64,3
	Tidak Lengkap		35,7
2.	Pengetahuan Ibu Hamil Baik	27	64,3
	Kurang		35,7
3.	Sikap Ibu Hamil Baik	24	57,1
	Kurang		42,9
4.	Ketersediaan Fasilitas Memadai	16	38,1
	Tidak memadai		61,9
5.	Dukungan Suami Baik	26	61,9
	Kurang		38,1
6	Kesiapan Ibu Hamil Siap	29	69,0
	Tidak Siap		31,0

Sumber: Data Primer, 2024

## Analisa Bivariat (n=42)

**Tabel 3. Hubungan Perlengkapan Memerah ASI Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar**

Perlengkapan Memerah ASI	Kesiapan Ibu Hamil				Total	$\alpha$	p value	
	Siap		Tidak Siap					
	f	%	f	%	f			%
Lengkap	22	81.5	5	18.5	27	100	0,05	0,047
Tidak Lengkap	7	46.7	8	53.3	15	100		
Jumlah	29	69.0	13	31.0	42	100		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p=0,047$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Perlengkapan Memerah ASI Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. (n=42)**

Pengetahuan Ibu Hamil	Kesiapan Ibu Hamil				Total		$\alpha$	p value
	Siap		Tidak Siap		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	22	81.5	5	18.5	27	100	0,047	
Kurang	7	46.7	8	53.3	15	100		
Jumlah	29	69.0	13	31.0	42	100		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4 setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p=0,047$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar**

Sikap Ibu Hamil	Kesiapan Ibu Hamil				Total		$\alpha$	p value
	Siap		Tidak Siap		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	22	91.7	2	8.3	24	100	0,05	0,001
Kurang	7	38.9	11	61.1	18	100		
Jumlah	29	69.0	13	31.0	42	100		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Sikap Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 6. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar**

Ketersediaan Fasilitas	Kesiapan Ibu Hamil				Total		$\alpha$	p value
	Siap		Tidak Siap		f	%		
	f	%	f	%				
Memadai	15	93.8	1	6.2	16	100	0,05	0,058
Tidak Memadai	14	53.8	12	46.2	26	100		
Jumlah	29	69.0	13	31.0	42	100		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 6 setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p=0,058$  ( $p<0,05$ ) bahwa tidak ada Hubungan Ketersediaan Fasilitas Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar**

Dukungan Suami	Kesiapan Ibu Hamil				Total		$\alpha$	$p$ value
	Siap		Tidak Siap		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	24	92.3	2	7.7	26	100	0,05	0,003
Kurang	5	31.2	11	68.8	16	100		
Jumlah	29	69.0	13	31.0	42	100		

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 7 setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p=0,003$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

## Pembahasan

### Perlengkapan Memerah ASI dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif dapat diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung / *direct breastfeeding* (DBF). DBF yaitu dengan cara bayi menyusu pada ibunya langsung pada payudara ibu tanpa bantuan apapun. Sementara menyusui ASI eksklusif yang tidak langsung adalah bayi mendapatkan ASI eksklusifnya dari perantara ASI ibu yang diberikan melalui *cup feeder* atau gelas disendokkan ataupun melalui selang makan pada bayi-bayi tertentu yang dirawat di rumah sakit. Kunci sukses untuk memberikan ASI secara eksklusif adalah ibu dan keluarga mempunyai manajemen ASI yang baik. Sehingga ibu yang tidak dapat menyusui bayinya secara langsung dikarenakan pekerjaan, ibu dapat melakukan manajemen ASIP atau Ais Susu Ibu Perah.

Penelitian ini menemukan bahwa perlengkapan memerah ASI memiliki hubungan dengan kesiapan ibu hamil yang bekerja diluar rumah dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai  $p=0,047$ .

Hasil penelitian sejalan dengan Sartina (2021), berdasarkan uji statistic uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , Ini berarti  $p<0,05$  Karena  $p=0,000$  lebih kecil dari nilai kemaknaan  $\alpha =0,05$ . Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan alat bantu pemerah ASI terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara.

Proses pemerah ASI dapat dilakukan dengan menggunakan tangan maupun dengan bantuan alat, semisal pompa ASI. Pemerah dengan tangan memiliki beberapa keuntungan, antara lain lebih mudah, murah, aman, dan praktis. Lengkapnya perlengkapan pemerah ASI akan sangat bermanfaat bagi sibuah hatinya, karena ketika ibu sedang sibuk bekerja walaupun tidak sempat menyusui tapi masih ada sisa yang sudah disimpan oleh siibu ditempat penyimpanan ASI.

### **Pengetahuan dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahuan pemberian ASI eksklusif menjadi hal yang sangat penting bagi ibu sehingga mau memberikan ASI selama minimal 6 bulan pada bayinya. Hasil kajian didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Seiring dengan itu hasil kajian ini juga mendapatkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui konseling/penyuluhan menjadi upaya yang paling banyak dilakukan di masyarakat sehingga pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Pengetahuan tentang menyusui penting bagi ibu, kecendrungan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang atau buruk tentang menyusui cenderung tidak langsung memberikan ASI segera setelah kelahiran. Sikap positif dan pengetahuan yang baik merupakan kunci keberhasilan menyusui.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,047$  ( $p<0,05$ ) bahwa terdapat hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Herman (2021) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p$ -value 0,003. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pada ibu yang tingkat pengetahuannya baik tentang ASI Eksklusif, cenderung memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang pengetahuannya tidak baik. Hal ini terlihat bahwa ibu yang kategori pengetahuannya kurang sebanyak 34 ibu (36,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif

dengan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu berjumlah 49 ibu (52,7%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik hanya terdapat 15 ibu (16,1%), sedangkan pada ibu yang tingkat pengetahuan baik akan cenderung memberikan ASI eksklusif, dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai pengetahuan baik lebih banyak yaitu berjumlah 27 ibu (29,0%) dan 17 ibu (18,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang<sup>8</sup>.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif akan lebih memperhatikan ASI Eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri agar tercapai pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan baik tahu bagaimana penting, manfaat serta dampak yang ditimbulkan jika pemberian ASI tidak tercapai. Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan karena sudah tercampur dengan pemberian air putih bahkan susu formula saat sebelum usia 6 bulan. Semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin rendah pula kesadaran ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

### **Sikap dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Ibu yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian pemberian ASI eksklusif, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang tentang pemberian ASI eksklusif. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Sikap dipengaruhi dengan berbagai aspek, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang penting lainnya, budaya, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga keagamaan, serta faktor emosional. Penyuluhan yang baik akan berdampak baik dan lebih bermanfaat bagi responden sehingga terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,001$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Pengaruh Sikap Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Andi Herman (2021) Hasil uji statistik hubungan antara variabel sikap dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif dimana didapatkan nilai  $p$ -value 0,019. Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan diperoleh ada sebanyak 44 ibu (47,3%) yang memberikan ASI eksklusif diantaranya mempunyai sikap

cukup 25 ibu (26,9%) dan yang mempunyai sikap kurang 19 ibu (20,4%). Sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 49 ibu (52,7%) diantaranya mempunyai sikap cukup 16 ibu (17,2%) dan yang mempunyai sikap kurang sebanyak 33 ibu (35,5%)<sup>8</sup>.

Sikap mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang terhadap pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mayoritas sikap positif lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan sikap negatif. Media massa, pengaruh kerabat terdekat ibu seperti suami dan keluarga, serta pengetahuan ibu juga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini karena ibu memiliki informasi yang kuat akan mengakibatkan ibu memiliki sikap yang baik terhadap suatu hal tertentu. Jika ibu bisa menerima informasi yang diberikan serta bisa mengaplikasikannya dengan baik menunjukkan bahwa ibu mengarah ke sikap yang positif.

### **Dukungan Suami dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Keberhasilan ibu yang memilih untuk memberikan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh dukungan suami. Kesempatan ibu untuk menyusui anaknya meningkat jika mendapat dukungan dari suami. Karena refleks pengeluaran ASI dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu, hal ini akan mengubah kelancaran proses tersebut. Agar ibu menyusui merasa tenang, tenteram, dan nyaman sehingga dapat memproduksi lebih banyak hormon oksitosin yang akan memperlancar ASI pada bayi sehingga dukungan keluarga sangat diperlukan<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh Syamsuriyati (2021) berdasarkan analisis bivariat diketahui dari 35 responden terdapat 18 orang (51.4%) yang mendapat dukungan suami dan memberikan ASI eksklusif, dan terdapat 5 orang (14.3%) yang tidak mendapat dukungan suami akan tetapi memberikan ASI eksklusif. Sementara terdapat 12 orang (34.4%) yang tidak mendapat dukungan suami dan tidak memberikan ASI eksklusif. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai  $P = 0,000 < 0,05$  karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif<sup>12</sup>.

Proses menyusui tidak hanya antara ibu dan bayi, suami juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui dan pola asuh anak adalah hasil kerjasama antara ibu, bayi, dan ayah. Akibatnya dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kemampuan bayi untuk menyusui secara eksklusif. Diantaranya termasuk menggendong bayi yang baru lahir, membantu memandikan, mengganti popok, dan membantu ibu merawat anak-anak mereka (termasuk adik atau anak-anak lain).

## **Ketersediaan Fasilitas dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Ketersediaan ruang laktasi menjadi penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ruang laktasi diselenggarakan pada bangunan yang permanen, dapat merupakan ruang tersendiri atau merupakan bagian dari tempat pelayanan kesehatan yang ada di tempat kerja dan tempat sarana umum. setiap tempat kerja dan tempat sarana tempat umum harus menyediakan sarana dan prasarana ruang laktasi sesuai dengan standar minimal dan sesuai kebutuhan.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,058$  ( $p<0,05$ ) bahwa tidak ada Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Dengan Kesiapan Ibu Hamil Yang Bekerja Diluar Rumah Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sartina (2021), berdasarkan uji statistik uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p=0,000$ , Ini berarti  $p< 0,05$ . Karena  $p=0,007$  lebih kecil dari nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian ini menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan ruang menyusui terhadap kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara<sup>1</sup>.

Ketersediaan ruang menyusui dalam penelitian ini tidak berhubungan signifikan terhadap kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, Sebagian besar responden yang menyatakan ketersediaan ruang menyusui tidak memadai namun tetap menyatakan siap dalam pemberian ASI eksklusif. Ini membuktikan bahwa keberadaan ruang menyusui tidak memiliki pengaruh besar dalam penelitian ini, meskipun ruang menyusui dapat membantu ibu bekerja untuk lebih mudah dalam memberi ASI eksklusif, yang mana ibu dapat memerah ASI saat bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, pada uji chisquare didapatkan nilai  $p=0,058$ .

Ketersediaan ruang menyusui dapat mendukung kesiapan ibu bekerja untuk tetap memberikan Asi eksklusif, namun tidak mutlak dapat mempengaruhi ibu. Pada ibu yang memang dari awal mempunyai mindset bahwa bayi yang akan lahir nantinya diberi ASI saja, maka akan dengan berbagai usaha untuk keberhasilan pemberian ASI, begitu pula sebaliknya, Jika dari awal kehamilan sudah merencanakan dengan susu formula atau makanan tambahan lain, maka kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Determinan dalam kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah untuk memberikan ASI eksklusif meliputi perlengkapan ASI, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan dukungan suami. Perlengkapan pemerahan ASI diperlukan untuk menunjang proses menyusui eksklusif, baik pada ibu yang memberikan ASI secara langsung (DBF) maupun menggunakan media cup feeder atau gelas. Pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif juga sangat erat kaitannya dengan kesiapan ibu hamil dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka. Selain itu, sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dapat menunjang keberhasilan proses menyusui sejak masa kehamilan. Dukungan suami menjadi faktor penting dalam memberikan rasa tenang, aman, nyaman, dan merasa terbantu dalam merawat bayi, yang pada gilirannya dapat membuat proses menyusui menjadi lebih lancar. Meskipun demikian, ketersediaan fasilitas tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menunjang ibu hamil untuk melaksanakan ASI eksklusif.

#### REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh*. Retrieved December 20, 2023, from <https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil2022dinkesaceh.pdf>
- Herman, A., Mustafa, S., Saida, C., & Wa Ode. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Prof Heal J*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Retrieved December 20, 2023, from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2022.pdf>
- Kristina, E. (2019). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di instansi pemerintah Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1).
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di daerah pedesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98.
- Mariana. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada keluarga tani Kabupaten Pidie terhadap anak stunting usia 6–24 bulan. *Univeritas Sumatera Utara*.
- Monika, F. B. (2020). *Buku pintar ASI dan menyusui*. Mizan Publikasi.
- Ningsih, D. E., & Ludvia, I. (2021). *Buku saku pintar ASIP*. PT. Nasya Expanding Management.

- Oktaviyana, C., et al. (2022). Determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3).
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The J Nutr Food Res)*, 41(1), 13–20.
- Sartina. (2021). Faktor determinan kesiapan ibu hamil yang bekerja di luar rumah dalam pemberian ASI eksklusif di RSUD Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 3(4).
- Syamsuriyati, P. H., & Sriyanti, S. (2021). Hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bosnik Kab. Biak Numfor. *I*(1), 28–34.
- World Health Organization (WHO). (2022). The optimal duration of exclusive breastfeeding. Retrieved December 20, 2023, from <https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NHD-01.0>